

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi madrasah tersebut. Adapun gambaran umum situasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus penulis disajikan sebagai berikut:¹

a. Tinjauan Historis

Pendidikan dan pengajaran yang hendak diselenggarakan bertujuan mendidik manusia Indonesia menuju kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, berdasarkan kultur dan kepribadian bangsa Indonesia. Maka cita-cita yang hendak dicapai dengan didikannya madrasah Ibtidaiyah NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus, yaitu terbentuknya manusia modern yang religius yang mempunyai dan menguasai kecakapan ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, beriman dan mempunyai tanggungjawab atas kesejahteraan bangsa dan masa depan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini akan memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini merupakan konsekwensi logis adanya sistem globalisasi. Globalisasi dalam semua aspek kehidupan ini tentu akan berpengaruh pada pola pikir masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang.²

Bertitik dari hal tersebut di atas, untuk menyongsong era globalisasi, para tokoh ulama beserta masyarakat di desa Ngembal Kulon berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan yang bernafas agama untuk memberikan bekal pengetahuan

¹ Data dokumentasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

² Data dokumentasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

yang mendasar bagi anak didik agar dapat hidup bermastarakkan dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman.³

Gagasan mulia tersebut direalisasikan dengan mendirikan madrasah diniyah Bahrul Ulum (sekarang menjadi madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum), tahun 1968 M. Sebagai tokoh pendirinya adalah seorang tokoh ulama setempat, yaitu bapak Kiyai Sukardi dengan didukung oleh tokoh masyarakat Desa Ngembal Kulon. Pada mulanya kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum tersebut dilaksanakan pada sore hari dengan mengacu pada kurikulum Madrasah Diniyah salaf.

Berkat partisipasi, kerja keras dan bantuan masyarakat dari para pengurus madrasah, kini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat sekali, hal ini terbukti pada tanggal 2 Mei 1982 madrasah diniyah Bahrul Ulum ini terdaftar di pemerintah dengan nomor NSS/NSM 11233190347. Dikarenakan kegiatan belajar berlangsung pada sore hari, maka perkembangannya mengalami kendala, yakni belum pernah ada siswa yang menempuh pendidikan sampai dengan kelas VI. Hal ini disebabkan karena jam belajar siswa di madrasah diniyah tersebut terbentur dengan kegiatan belajar siswa pada pendidikan formalnya di sekolah menengah.⁴

Para pengurus berinisiatif untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum yang kegiatan belajar mengajar berlangsung pada pagi hari, sejajar dengan tingkat pendidikan dasar (SD). Maka sejak tahun 1998 Madrasah Diniyah Bahrul Ulum resmi menjadi MI NU Bahrul Ulum, sebagai lembaga pendidikan formal yang terdaftar pada Departemen Agama dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kudus.

b. Letak Geografis MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus terletak di Jakan Sukarno Hatta Lingkar Ngembal Kulon RT 03 RW 02 Desa Ngembal Kulon Jati Kudus.

Adapun batasan-batasan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus adalah sebagai berikut:⁵

- a. Sebelah Utara : rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan : jalan raya

³ Data dokumentasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

⁴ Data dokumentasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

⁵ Data dokumentasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

- c. Sebelah Timur : rumah penduduk
- d. Sebelah Barat : rumah penduduk

MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus berada di dusun Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Letak madrasah berada sekitar 6 km dari pusat kota Kudus.

c. Profil MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Identitas MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus sebagai berikut:⁶

- 1) Nama Sekolah : MI NU Bahrul Ulum
- 2) Tingkat : MI
- 3) NSM/NSS : 111233190044
- 4) NPSN : Jalan Sukarno Hatta Lingkar
Ngembal Kulon
RT 03 RW 02 Jati Kudus
- 5) No. Telephone : 081326255467
- 6) Email :
minubahrululumjatikudus@yahoo.com
- 7) Tahun Berdiri : 1986

d. Visi dan Misi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus

Adapun visi, misi dan tujuan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Visi⁷
“Terwujudnya madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan membangun SDM yang berkualitas di bisang IMTAQ dan IPTEK yang Islam”.
- 2) Misi
 - a) Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - b) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlus Sunnah Waljama’ah.
 - c) Membentuk insan yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.
- 3) Tujuan
“Melatih keterampilan dasar dan kemampuan tentang Pengetahuan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Umum, untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi”.

⁶ Data dokumentasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

⁷ Data dokumentasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

e. Struktur Organisasi dan Kepengurusan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

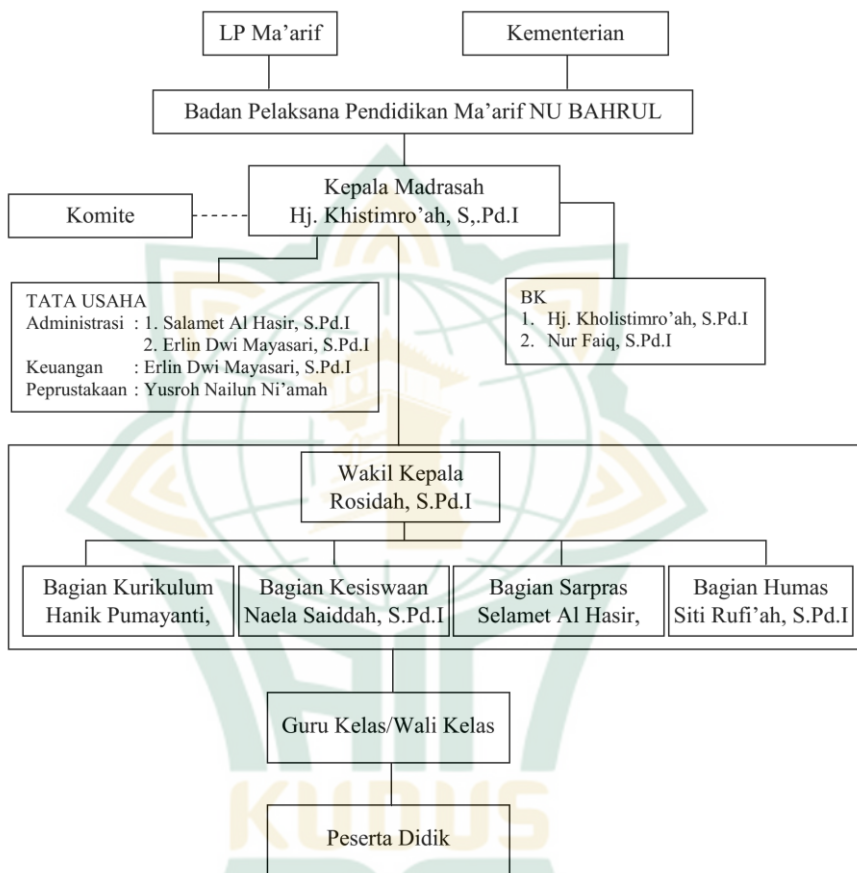
Madrasah Ibtidaiyah NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus mengangkat seorang kepala madrasah yang secara administratif bertugas sebagai penyelenggara kegiatan dan usaha, sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh yayasan. Disamping mengangkat seseorang kepala madrasah, diangkat pula beberapa ahli yang khusus mengelola pendidikan dan pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.⁸

Adapun susunan organisasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



⁸ Data dokumentasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon
Jati Kudus



f. Keadaan Guru MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Keadaan guru sebagai hal yang mendukung dalam proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa. Maka dari itu, dibutuhkan guru dan karyawan sebagaimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

Tabel 4.1
Keadaan Guru MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati
Kudus

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	TMT
1	Hj. Kholistimro'ah, S.Pd.I	Ka. Mad	S1	01/07/1987
2	Rosidah, S.Pd.I	Wali Kelas I	S1	01/07/1999
3	Noor Faiq, S.Pd.I	Wali Kelas VI	S1	01/08/1999
4	Noor Wakhidatun, S.Pd.I	Wali Kelas III	S1	01/08/1999
5	Naela Saiddah, S.Pd.I	Guru Kelas II	S1	01/06/2003
6	Siti Ruffi'ah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	01/11/2005
7	Erlin Dwi Mayasari, S.Pd.I	Wali Kelas IV	S1	01/11/2005
8	Selamet A Hasir, S.Pd.I	Guru Mapel	S1	01/08/2008
9	Hanik Purnayanti, S.Pd.	Wali Kelas V	S1	01/04/2010

g. Keadaan Siswa MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Keadaan siswa MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus yaitu meliputi: tingkat kelulusan, data pendaftaran siswa baru dan data drop out siswa. Jumlah siswa di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus berjumlah 122 orang. Maka tersebar dalam enam kelas yaitu kelas I sampai VI.

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan peserta didik MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah kedisiplinan peserta didik MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus. Sehingga data yang terkumpul bisa valid dan reliabel. Dari 30 kuesioner yang peneliti sebarakan semuanya

kembali kepada peneliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak. Sedangkan karakteristik identitas responden berdasarkan jenis kelamin dan umur, akan dibahas pada bagian berikut ini :

a. Jenis Kelamin

Data jenis kelamin responden ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	14	46,67%
Perempuan	16	53,33%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang atau 53,33%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang atau 46,67% dari keseluruhan jumlah sampel.

b. Usia

Data usia responden ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
12 tahun	18	60%
13 tahun	12	40%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berusia 12 tahun sebanyak 18 orang atau 60%, sedangkan responden yang berusia 13 tahun sebanyak 12 orang atau 40% dari keseluruhan jumlah sampel.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

1) Variabel Pendampingan Orang Tua (X)

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

No.Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
XQ1	0,446	0,4438	Valid
XQ2	0,473	0,4438	Valid
XQ3	0,518	0,4438	Valid
XQ4	0,537	0,4438	Valid
XQ5	0,543	0,4438	Valid
XQ6	0,497	0,4438	Valid
XQ7	0,559	0,4438	Valid
XQ8	0,503	0,4438	Valid
XQ9	0,549	0,4438	Valid
XQ10	0,535	0,4438	Valid
XQ11	0,483	0,4438	Valid
XQ12	0,518	0,4438	Valid
XQ13	0,532	0,4438	Valid
XQ14	0,549	0,4438	Valid
XQ15	0,517	0,4438	Valid
XQ16	0,478	0,4438	Valid
XQ17	0,469	0,4438	Valid
XQ18	0,492	0,4438	Valid
XQ19	0,521	0,4438	Valid
XQ20	0,445	0,4438	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - 2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat

dihitung $20 - 2$ atau $df = 18$ dengan $\alpha 0.05$ didapat r_{tabel} 0,4438. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel pendampingan orang tua yang terdiri dari 20 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2) Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

No.Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
YQ1	0,478	0,4438	Valid
YQ2	0,554	0,4438	Valid
YQ3	0,494	0,4438	Valid
YQ4	0,598	0,4438	Valid
YQ5	0,690	0,4438	Valid
YQ6	0,461	0,4438	Valid
YQ7	0,455	0,4438	Valid
YQ8	0,525	0,4438	Valid
YQ9	0,540	0,4438	Valid
YQ10	0,661	0,4438	Valid
YQ11	0,560	0,4438	Valid
YQ12	0,464	0,4438	Valid
YQ13	0,451	0,4438	Valid
YQ14	0,565	0,4438	Valid
YQ15	0,468	0,4438	Valid
YQ16	0,487	0,4438	Valid
YQ17	0,531	0,4438	Valid
YQ18	0,461	0,4438	Valid
YQ19	0,532	0,4438	Valid
YQ20	0,483	0,4438	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - 2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $20 - 2$ atau $df = 18$ dengan $\alpha 0.05$ didapat r_{tabel} 0,4438. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas

tersebut, pada variabel kedisiplinan belajar yang terdiri dari 20 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran keandalan suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reliability Coefficiens</i>	r-Alpha	Kaidah	Keterangan
Pendampingan Orang Tua (X)	20 Item	0,773	0,60	Reliabel
Kedisiplinan Belajar (Y)	20 Item	0,676	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$, dengan demikian semua variabel pendampingan orang tua (X) dan kedisiplinan belajar (Y) dapat dikatakan reliabel.

4. Deskripsi Data

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data *sample* atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik dan diagram. Variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁹

a. Pendampingan Orang Tua

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu pemahaman peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut :

⁹ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 29.

Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif

		Pendampingan Orang Tua
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		71,0000
Median		72,0000
Mode		74,00 ^a
Std. Deviation		6,15322
Range		28,00
Minimum		51,00
Maximum		79,00
Sum		2130,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Peneliti menyajikan data tanggapan siswa pada variabel yang didapatkan berdasarkan hasil angket. Nilai tersebut telah ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Nilai Kelas Eksperimen

No	Inisial	Nilai	Kategori
1	MZPA	69	Cukup
2	AF	62	Kurang
3	AS	77	Baik
4	ART	74	Cukup
5	AMN	51	Sangat kurang
6	DS	74	Cukup
7	DMB	70	Cukup
8	ISAS	69	Cukup
9	MA	77	Baik
10	MF	69	Cukup
11	MMH	68	Cukup
12	MJUF	79	Baik
13	MAMS	75	Baik
14	MAM	77	Baik
15	MH	68	Cukup
16	ML	77	Baik
17	MRM	70	Cukup
18	MRS	79	Baik
19	MRA	77	Baik
20	MRJF	74	Cukup

21	MSW	73	Cukup
22	NS	66	Kurang
23	RR	66	Kurang
24	RI	71	Cukup
25	RZR	75	Baik
26	RM	60	Sangat Kurang
27	SY	68	Cukup
28	WS	74	Cukup
29	ZWS	67	Cukup
30	ZAZ	74	Kurang
Jumlah		2130	

Sumber: Hasil nilai kelas eksperimen

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data pemahaman peserta didik kelas eksperimen dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,0000 dan standart deviasinya sebesar 6,15322. Dari hasil tersebut selanjutnya dikonversikan kedalam 5 skala penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Pedoman Konversi Nilai

Pedoman Konversi	Perhitungan
$M + (1,5.SD)$	$71,0000 + (1,5 \cdot 6,15322)$
$M + (0,5.SD)$	$71,0000 + (0,5 \cdot 6,15322)$
$M - (0,5.SD)$	$71,0000 - (0,5 \cdot 6,15322)$
$M - (1,5.SD)$	$71,0000 - (1,5 \cdot 6,15322)$

Dengan berpedoman pada konversi diatas, maka dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori berikut ini.

Tabel 4.10 Interpretasi Konversi Pendampingan Orang Tua

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$\geq 80,23$	Sangat Baik	0	0%
$74,09 \leq \text{Skor} \leq 80,23$	Baik	9	30%
$67,93 \leq \text{Skor} \leq 74,08$	Cukup	15	50%
$61,78 \leq \text{Skor} \leq 67,92$	Kurang	4	13,33%
$\leq 61,77$	Sangat Kurang	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan perhitungan pedoman konversi diatas, data yang diperoleh dapat dikelompokkan kedalam lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat baik ada 0 responden dengan prosentase 0%, kategori baik sebanyak 9 responden dengan prosentase 30%, kategori cukup sebanyak 15

responden dengan prosentase 50%, kategori kurang sebanyak 4 responden dengan prosentase 13,33% serta kategori sangat kurang hanya 2 responden dengan prosentase 6,67%.

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pendampingan orang tua di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus dikategorikan cukup, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada interpretasi konversi nilai karena sebagian besar responden memiliki nilai 71,00 yang masuk pada interval kategori cukup.

b. Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu kedisiplinan belajar dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Statistik Deskriptif

		Kedisiplinan Belajar
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		67,7333
Median		69,0000
Mode		65,00 ^a
Std. Deviation		7,45993
Range		31,00
Minimum		48,00
Maximum		79,00
Sum		2032,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Peneliti menyajikan data tanggapan siswa pada variabel yang didapatkan berdasarkan hasil angket. Nilai tersebut telah ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Nilai Kelas Kontrol

No	Inisial	Nilai	Kategori
1	MZPA	70	Cukup
2	AF	71	Cukup
3	AS	75	Baik
4	ART	71	Cukup
5	AMN	59	Kurang
6	DS	70	Cukup
7	DMB	76	Baik

8	ISAS	70	Cukup
9	MA	78	Baik
10	MF	48	Sangat kurang
11	MMH	72	Baik
12	MJUF	51	Sangat kurang
13	MAMS	79	Sangat baik
14	MAM	71	Cukup
15	MH	65	Cukup
16	ML	68	Cukup
17	MRM	65	Cukup
18	MRS	68	Cukup
19	MRA	65	Cukup
20	MRJF	63	Cukup
21	MSW	59	Kurang
22	NS	77	Baik
23	RR	77	Baik
24	RI	60	Sangat kurang
25	RZR	73	Baik
26	RM	63	Kurang
27	SY	64	Kurang
28	WS	72	Baik
29	ZWS	64	Kurang
30	ZAZ	68	Cukup
Jumlah		2032	

Sumber: Hasil nilai kelas kontrol

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data pemahaman peserta didik kelas kontrol dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 67,7333 dan standart deviasinya sebesar 7,45993. Dari hasil tersebut selanjutnya dikonversikan kedalam 5 skala penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Pedoman Konversi Nilai

Pedoman konversi	Perhitungan
$M + (1,5 \cdot SD)$	$67,7333 + (1,5 \cdot 7,45993)$
$M + (0,5 \cdot SD)$	$67,7333 + (0,5 \cdot 7,45993)$
$M - (0,5 \cdot SD)$	$67,7333 - (0,5 \cdot 7,45993)$
$M - (1,5 \cdot SD)$	$67,7333 - (1,5 \cdot 7,45993)$

Dengan berpedoman pada konversi diatas, maka dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori berikut ini.

Tabel 4.14 Interpretasi Konversi Kedisiplinan Belajar

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$\geq 78,93$	Sangat Baik	1	3,33%
$71,47 \leq \text{Skor} \leq 78,92$	Baik	8	26,67%
$64,01 \leq \text{Skor} \leq 71,46$	Cukup	12	40%
$56,55 \leq \text{Skor} \leq 64,00$	Kurang	7	23,33%
$\leq 56,54$	Sangat kurang	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan perhitungan pedoman konversi diatas, data yang diperoleh dapat dikelompokkan kedalam lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat baik ada 1 responden dengan prosentase 3,33%, kategori baik sebanyak 8 responden dengan prosentase 26,67%, kategori cukup sebanyak 12 responden dengan prosentase 40%, kategori kurang sebanyak 7 responden dengan prosentase 23,33% serta kategori sangat kurang hanya 2 responden dengan prosentase 6,67%.

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan belajar di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus dikategorikan cukup, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada interpretasi konversi nilai sebagian besar siswa memperoleh nilai 67,73 yang masuk pada interval kategori cukup.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pendampingan Orang Tua (X)	0,200	Data terdistribusi normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

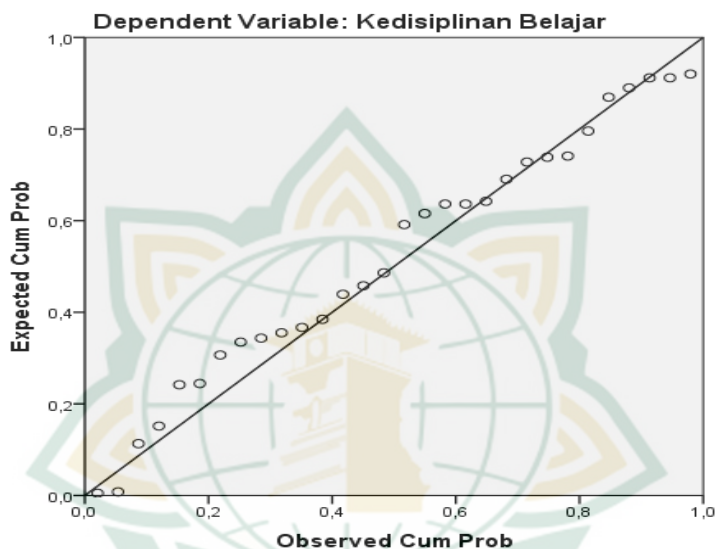
Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (p value) dari *Asymp. Sig.* adalah sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendampingan orang tua adalah normal. Dengan demikian

asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Variabel Pendampingan Orang Tua (X)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis komparasi. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus	0,043	Terdapat hubungan linear

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,043. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara

pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.¹⁰ Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pendampingan Orang Tua (X)	0,320	Data terdistribusi homogen

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (ρ value) dari *levене test* adalah sebesar 0,320 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai variabel penelitian yaitu pendampingan orang tua mempunyai nilai yang sama sehingga lulus uji homogenitas.

6. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Sederhana

Model analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 132.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	55,189	16,152		3,417	,002		
Pendampingan Orang Tua	,177	,227	,146	2,779	,042	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 55,189 + 0,177 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi prestasi belajar dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 55,189, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu pendampingan orang tua maka variabel terikat kedisiplinan belajar pada masa pandemi covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus akan memiliki nilai tersendiri sebesar 55,189.
- 2) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel pendampingan orang tua, maka akan meningkatkan kedisiplinan belajar pada masa pandemi covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus sebesar 0,177. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel pendampingan orang tua, akan menurunkan kedisiplinan belajar pada masa pandemi covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus sebesar 0,177.

b. Uji t

Pada tahap ini merupakan jawaban mengenai benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Setelah mengetahui hasil analisis uji hipotesis mengenai pengaruh persamaan pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus.

Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	55,189	16,152		3,417	,002		
Pendampingan Orang Tua	,177	,227	,146	2,779	,042	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 30-1-1 = 28$ diperoleh $t_{tabel} = 2,04841$. Hasil perhitungan pada kolom t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,779. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada $t_{tabel} (2,779 > 2,04841)$, seperti terlihat pada tabel 4.16. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh persamaan pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus, **sehingga H_1 diterima**. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,042.

c. Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah metode *self directed learning*. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,346 ^a	,120	,109	7,51092	2,609

a. Predictors: (Constant), Pendampingan Orang Tua

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0,346^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas pendampingan orang tua terhadap variabel kedisiplinan belajar (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

B. Pembahasan

1. Pendampingan Orang Tua pada Masa Pandemi Covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua pada masa pandemi covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus masuk dalam kategori cukup, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada interpretasi konversi nilai dengan nilai $67,93 \leq \text{Skor} \leq 74,08$ yang masuk pada interval kategori cukup dengan nilai mean sebesar 71,00. Artinya orang tua memberikan bimbingan belajar, memberikan nasehat, memberi motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan anak-anak dan melakukan pengawasan terhadap perilaku belajar anak-anak.

a. Pemberian bimbingan belajar

Rata-rata jawaban responden sebesar 3,60 menyatakan bahwa orang tua selalu membimbing saat sedang belajar online di rumah. Orang tua selalu menanyakan dan memberikan bimbingan jika ada tugas yang sulit di kelas online, responden rata-rata menjawab sebesar 3,47. Rata-rata jawaban responden sebesar 3,57 menyatakan bahwa orang tua membiarkan anak saat sedang belajar online di rumah. Orang tua tidak menanyakan jika ada tugas yang sulit di kelas online, responden rata-rata menjawab sebesar 3,53.

b. Memberikan nasehat

Rata-rata jawaban responden sebesar 3,60 menyatakan bahwa orang tua memberikan nasehat agar belajar dengan rajin dan seksama. Orang tua menasehati agar bersungguh-sungguh saat belajar di kelas online, responden rata-rata menjawab sebesar 3,67. Rata-rata jawaban responden sebesar 3,53 menyatakan bahwa orang tua tidak memperhatikan apakah anaknya belajar dengan rajin atau tidak. Orang tua tidak sempat, tidak memiliki waktu untuk menasehati anak, responden rata-rata menjawab sebesar 3,60.

c. Memberi motivasi dan penghargaan

Rata-rata jawaban responden sebesar 3,50 menyatakan bahwa orang tua memberikan motivasi untuk selalu mengerjakan tugas dari guru. Orang tua memberikan penghargaan saat selesai mengerjakan tugas dari guru, responden rata-rata menjawab sebesar 3,60. Rata-rata jawaban responden sebesar 3,63 menyatakan bahwa orang tua tidak memberikan dorongan kepada anak. Orang tua tidak pernah mengecek apakah anak sudah mengerjakan tugas dari guru, responden rata-rata menjawab sebesar 3,47.

d. Memenuhi kebutuhan anak-anaknya

Rata-rata jawaban responden sebesar 3,30 menyatakan bahwa orang tua mencukupi semua kebutuhan sekolah online misalnya dengan membelikan kuota untuk belajar secara online. Orang tua menyediakan makanan setelah selesai mengerjakan tugas di kelas online, responden rata-rata menjawab sebesar 3,67. Rata-rata jawaban responden sebesar 3,70 menyatakan bahwa orang tua tidak mengetahui secara pasti apakah kuota untuk belajar online sudah habis atau belum. Orang tua jarang menyediakan makanan setelah selesai mengerjakan tugas di kelas online, rata-rata menjawab sebesar 3,37.

e. Pengawasan terhadap belajar anaknya

Rata-rata jawaban responden sebesar 3,57 menyatakan bahwa orang tua mengawasi saat sedang belajar di kelas online. Orang tua mengawasi apakah sudah mengerjakan tugas dari guru, rata-rata menjawab sebesar 3,73. Rata-rata jawaban responden sebesar 3,53 menyatakan bahwa orang tua tidak pernah mengawasi saat sedang belajar di kelas online. Orang tua tidak pernah mengawasi apakah sudah mengerjakan tugas dari guru, rata-rata menjawab sebesar 3,37.

Peran orang tua dalam kepedulian ketertiban sekolah sangat besar dalam pembentukan psikologi peserta didik, karena waktu yang dipergunakan lebih banyak di rumah dan lingkungannya. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi seseorang anak. Orang tua merupakan contoh atau *role model* bagi anak, karena baik-buruknya sikap orang tua akan berpengaruh terhadap kepribadian anak di lingkungan sosialnya.¹¹

Pendampingan orang tua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada obyek tertentu. Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang ditujukan kepada sesuatu atau obyek. Orang tua berasal dari dua kata yaitu, orang yang artinya manusia (dalam arti khusus), dan tua yang artinya sudah lama hidup, lanjut usia, sudah masak atau sampai waktunya untuk dipetik.¹²

Dalam hal ini perhatian orang tua dapat diartikan kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Diantara faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya adalah orang tua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder serta agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang, menunjuk pada perilaku yang secara statistik berbeda dari kebanyakan orang.¹³

¹¹ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, 8.

¹² Eka Sulistyono Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2015): 1133.

¹³ Eka Sulistyono Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2015): 1133.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus

Kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus masuk dalam kategori cukup, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada interpretasi konversi nilai sebagian besar siswa memperoleh nilai 67,73 yang masuk pada interval $64,01 \leq \text{Skor} \leq 71,46$ kategori cukup. Artinya anak-anak dapat mengatur belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, memperhatikan dengan baik pembelajaran online, tertib saat mengikuti pembelajaran online dan menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu.

a. Dapat mengatur waktu belajar dirumah

Rata-rata jawaban responden sebesar 3,53 menyatakan bahwa siswa tahu waktu kapan untuk belajar dan kapan waktu untuk bermain. Siswa dapat mengatur saat belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19, rata-rata menjawab sebesar 3,30. Rata-rata jawaban responden sebesar 3,37 menyatakan bahwa siswa tidak tahu waktu kapan untuk belajar dan kapan waktu untuk bermain. Siswa kesulitan mengatur saat belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19, rata-rata menjawab sebesar 3,43.

b. Rajin dan teratur belajar

Rata-rata jawaban responden sebesar 3,60 menyatakan bahwa siswa rajin mempelajari materi pelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19. Siswa dengan teratur mempelajari materi pelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19, rata-rata menjawab sebesar 3,57. Rata-rata jawaban responden sebesar 3,73 menyatakan bahwa siswa malas mempelajari materi pelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19. Siswa tidak teratur mempelajari materi pelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19, rata-rata menjawab sebesar 3,60.

c. Perhatian yang baik saat belajar di kelas online

Rata-rata jawaban responden sebesar 3,30 menyatakan bahwa siswa memperhatikan semua penjelasan dari guru saat belajar di kelas online. Siswa mampu memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru di kelas online, rata-rata menjawab sebesar 3,43. Rata-rata jawaban responden sebesar 3,57 menyatakan bahwa siswa tidak memperhatikan semua penjelasan dari guru saat belajar di kelas online. Siswa kesulitan memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru di kelas online, rata-rata menjawab sebesar 3,63.

d. Ketertiban diri saat belajar di kelas online

Rata-rata jawaban responden sebesar 3,47 menyatakan bahwa siswa selalu masuk grup dan mengikuti kelas online secara tepat waktu. Siswa keluar dari grup setelah guru mengakhiri pembelajaran online setiap harinya, rata-rata menjawab sebesar 3,67. Rata-rata jawaban responden sebesar 3,33 menyatakan bahwa siswa terlambat masuk grup dan mengikuti kelas online. Siswa keluar terlebih dahulu dari grup saat guru belum mengakhiri pembelajaran online setiap harinya, rata-rata menjawab sebesar 2,93.

e. Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu

Rata-rata jawaban responden sebesar 3,30 menyatakan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Siswa mampu mengirimkan tugas ke akun guru dengan tepat waktu, rata-rata menjawab sebesar 3,37. Rata-rata jawaban responden sebesar 2,53 menyatakan bahwa siswa jarang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Siswa mengirimkan tugas ke akun guru dengan tepat waktu di akhir batas waktu, rata-rata menjawab sebesar 3,07.

Kedisiplinan berupa serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan dan kesetiaan terhadap suatu peraturan atau tata tertib. Dewasa ini kedisiplinan merupakan suatu masalah penting yang dihadapi dunia pendidikan, kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian peserta didik.¹⁴

Kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Meskipun pada dasarnya pengertian disiplin sangatlah sederhana, tapi tidak banyak orang kesulitan menerapkan konsep-konsep kedisiplinan hingga membudaya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

¹⁴ Rahmai Alendra Yusiyaka dan Riana Nuryadi, “Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Disiplin Anak (Studi kasus di TK-An-Nuriyah Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor)”, *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 24.

¹⁵ Sofia Ratna Awaliyah Fitri dan Tanto Aljauharie Tantowie, “Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi”, *Tarbiyah al-Aulad* 2, no. 1 (2017): 8.

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3)¹⁶

Surat Al Ashr memang mengajarkan manusia jika tidak memanfaatkan waktu untuk hal yang berguna hanya akan menjerumuskan pada kerugian. Sebaliknya, jika memaknai arti surat Al Ashr dan berlomba-lomba dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya di jalan Allah, tentu berkah dari Sang Kuasa sangatlah berlimpah. Jika direnungkan lebih dalam, arti surat Al Ashr menjelaskan apabila Allah telah bersumpah atas nama waktu, celakalah bagi manusia yang menyia-nyiakan waktu untuk melakukan hal kurang bermanfaat, kecuali orang yang memiliki keiman, selalu menjalankan amal soleh saling berwaiat terhadap kebenaran dan kesabaran.¹⁷

3. Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus

Terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus. Sesuai dengan t hitung > t tabel ($2,779 > 2,04841$), serta didukung dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua terbukti berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Kudus.

Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dari rumah menjadikan pengalaman baru guru, siswa dan orang tua sehingga dengan adanya kolaboratif dari ketiganya akan menciptakan pembelajaran yang efektif di rumah. Proses pembelajaran dalam jaringan pada masa covid 19 ini akan membentuk potensi diri seorang siswa yang dipengaruhi oleh banyak hal, kemampuan atau

¹⁶ Al-Qur'an Surat Al-Ashr ayat 1-3, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, 2018), 698.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2019), 268.

kecerdasan yang berpengaruh dalam membentuk karakter dan potensi yang ada dalam diri setiap siswa.¹⁸

a. Sebab-sebab Keberhasilan

Dalam pembelajaran daring peran orang tua sangat diperlukan, adapun peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu memiliki peran sebagai guru di rumah, sebagai fasilitator, sebagai motivator dan sebagai director. Saat ini banyak orang tua yang sebenarnya belum siap menjadi orang tua. Mereka tidak mampu memberikan pendidikan dan pendampingan yang baik bagi anak-anak mereka.

Keterlibatan orangtua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Dengan keterlibatan orang tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi. Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari orangtua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya.

b. Kendala Pendampingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak usia dini tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa selama pembelajaran dirumah atau daring, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru orang, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak.

Kendala kurangnya pemahaman materi oleh orang tua disebut juga kendala pedagogi, bentuk kendalanya meliputi, belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman, dan belum mendapatkan pendampingan. Kendala kendala yang telah disebutkan terkait kurangnya pemahaman materi oleh orang tua bisa diatasi atau diminimalisir dengan adanya musyawarah antara orang tua dan guru, supaya guru bias memberikan alternatif lain kepada orang tua. Masukan-masukan

¹⁸ Ghesya Athira Hasna'ul Fauzyah, dkk, "Pengaruh Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran Daring terhadap Kecerdasan Emosional", *Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 1, no. 2 (2018): 198.

dari guru sangat bermanfaat untuk mengatasi rasa sulit yang dialami oleh orang tua.

Menumbuhkan minat belajar anak menjadi juga menjadi kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus.

Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki *self regulating* sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak.

c. Solusi Pendampingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Orang tua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada disekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, seperti yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya bahwa bahwa orang tua harus benar benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses.

Mengungkapkan minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar. Minat juga bisa diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang. Memperhatikan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan minat anak untuk belajar sangat berperan penting dalam melaksanakan aktivitas belajar atau kegiatan pembelajaran. Namun yang

dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 berbeda dari yang diharapkan.

